



LAPORAN PROYEK PERUBAHAN INSTANSIONAL

KEBIJAKAN PENYULUHAN PERTANIAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

NAMA : SOFYAN, SP, MM
N I P : 19630805 198903 1 011
KELAS : A
N D H : 23

**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
DIKLAT KEPEMIMPINAN TINGKAT II
TAHUN 2019**

EXECUTIVE SUMMARY

"KEBIJAKAN PENYULUHAN PERTANIAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PADI SAWAH DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA"

Oleh : SOFYAN, SP, MM

Mentor : SYAHRIZAL ADHAR, S.H., M.H.

Coach : Drs. LUKMAN NUL HAKIM, M.Si

Merujuk pada UU No. 18/ 2012 Tentang Pangan, ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan.

Dalam upaya pembangunan sektor pertanian di Kabupaten Lampung Utara diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya : a. belum optimalnya produksi dan produktivitas komoditi pertanian (khususnya padi sawah); b. tingginya laju konversi lahan pertanian dan menurunnya kualitas lahan; c. perubahan/anomali iklim global, berakibat pada ketersediaan pasokan air irigasi dan meningkatnya perkembangan organisme pengganggu tanaman (OPT); d. masih terbatasnya akses petani ke permodalan; e. sempitnya kepemilikan lahan; f. belum optimalnya penggunaan dan penyebaran benih bersertifikat dan lemahnya akses terhadap teknologi mekanisasi; g. masih kurangnya kualitas SDM petani, serta masih rendahnya rasio tenaga penyuluhan terhadap jumlah petani dan masih kurangnya sarana penyuluhan; h. belum optimalnya infrastruktur, sarana dan prasarana pertanian.

Revitalisasi peran Penyuluh Pertanian juga menjadi sangat penting untuk menyikapi kendala sumber daya yang terkadang tidak tersedia dalam waktu yang tepat. Kuncinya adalah mengutamakan peran stakeholder penyedia

air irigasi di kawasan lahan irigasi teknis, kemudian menyelaraskan dengan peran stakeholder yang lain dalam penyediaan sarana produksi dan ditutup dengan penerapan gerakan tanam serentak padi sawah.

Gerakan tanam serentak padi sawah, sangat penting dalam upaya peningkatan produktivitas dan produksi tanaman padi sawah, disamping untuk menyeragamkan waktu ketersediaan sarana produksi pertanian, tanam serentak juga berperan dalam upaya menanggulangi serangan organisme pengganggu tanaman (OPT). Dalam hal penanganan teknis budidaya dari hulu sampai hilir, tanam serentak berperan dalam memperkuat pemanfaatan teknologi pertanian (alat olah tanah, alat tanam) serta teknologi pasca dan pengolahan panen, disamping membangkitkan usaha lumbung pangan sebagai akibat mutualisme proses panen yang bersamaaan.

Dari seluruh pelaksanaan tahapan milestone jangka pendek dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan produktivitas padi sawah dengan intensifikasi adalah kunci pengembangan komoditi padi sawah di Kabupaten Lampung Utara;
2. Revitalisasai peran tenaga penyuluh pertanian lapangan dalam mengintegrasikan seluruh peran *stakeholder* pengembangan komoditi padi sawah (penyuluhan terpadu) dan memperlebar jangkauan pelayanan penyuluhan dengan pembentukan pos penyuluhan desa perlu disegerakan;
3. Gerakan tanam serentak padi sawah perlu dijadikan *technical model* dalam rangka pengembangan komoditi padi sawah dan pengintegrasian peran *stakeholder*.